

**KOMUNIKASI PARTISIPATIF DINAS LINGKUNGAN HIDUP DAN  
KEBERSEIHAN KOTA PEKANBARU DALAM MENGELOLA SAMPAH  
PADA TEMPAT PEMBUANGAN AKHIR (TPA) DI KELURAHAN  
MUARA FAJAR TIMUR**

**By : Sakroni**

**Consellor : Ir. Rusmadi Awza, S.Sos, M.Si**

*Departement of Communication Studies Faculty Of Social and Political Sciences*

*University Of Riau*

**E-mail : [Sakroni940@gmail.com](mailto:Sakroni940@gmail.com)**

**ABSTRACT**

*Environmental problems that exist in the Muara Fajar landfill, of course, the role of the City Government does not escape the role of the Pekanbaru City Sanitation Office in collaboration with the Muara Fajar sub-district to manage the garbage that will damage the environment around the Muara landfill site. fajar timur, for that there is a need for participatory communication between the so that people want and participate in the management of waste in their region. The purpose of this study was to determine the participatory communication strategy used by the Environment and Hygiene Office of Pekanbaru City in managing waste at the Final Disposal Site (TPA) in Muara Fajar Timur Village, how community participation and inhibiting factors of participatory communication.*

*Informants in this study were 5 people, including: Head of Department / Sub-Sector/Representative in the Department of Environment and Cleanliness of Pekanbaru City, East Muara Fajar Village Head, TPA Leader / Overseer, TPA Members / Workers and the surrounding Community. The analysis of the data used is the analysis of qualitative data from the analysis of various data collected in the field. Then the data is classified based on certain criteria.*

*The results of the research show that the participatory communication strategy of the Pekanbaru City Environment and Hygiene Office in managing waste in Muara Fajar Timur Village is direct socialization to the community using baleho, banners and circulars to related parties. In addition, community participation in waste management in Muara Fajar Timur Village is quite good, for the inhibiting factors of communication, community participation in waste management in Muara Fajar Timur Village includes internal and external factors such as incompetent human resources, lack of supporting funds, lack of adequate facilities from the Government, time constraints, and lifestyle or habits of citizens.*

**Keywords : Participatory Communication, Environmental and Hygiene Office of the City of Pekanbaru, Managing Waste.**

## PENDAHULUAN

Problem lingkungan hidup dewasa ini menghadapi masalah yang cukup kompleks dan dilematis. Keberhasilan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang dilaksanakan dengan memanfaatkan sumber daya alam banyak menyisakan dampak negatif terhadap lingkungan. Dari perspektif lingkungan, keberhasilan pembangunan tidak hanya diukur dari besarnya pertumbuhan ekonomi dan tercapainya pemerataan tetapi juga kelestariannya lingkungan di mana pembangunan itu berlangsung.

Jika lingkungan rusak maka sumber-sumber (*resources*) untuk pembangunan itu sendiri akan semakin menipis dan langka. Lingkungan sebagai tempat hidup akan terasa sesak dan tidak nyaman. Dengan demikian maka kerusakan lingkungan akan mengancam tidak saja terhadap keberlanjutan pembangunan itu sendiri tetapi juga akan mengancam eksistensi manusia. Menurut Sudharto P. Hadi (2008:87) terdapat tempat prinsip untuk mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang meliputi: pemenuhan kebutuhan dasar (*fulfillment of human needs*), pemeliharaan lingkungan (*maintenance of ecological integrity*), keadilan sosial (*sosial equity*) yang berupa keadilan untuk generasi yang akan datang, dan kesempatan untuk menentukan nasib sendiri (*self determination*) yang meliputi pula unsur partisipatif demokrasi. Pekanbaru merupakan ibukota provinsi Riau, sebagai pusat pemerintahan, pendidikan, perindustrian dan perdagangan, dengan perannya yang cukup besar

Kota Pekanbaru berusaha menjadi dirinya sebagai kota yang siap menerima segala konsekuensi pertumbuhan yang tercipta. Pertumbuhan penduduk di Kota Pekanbaru juga disebabkan oleh imigrasi yaitu bertambahnya jumlah penduduk yang datang dari luar ke dalam dimana salah satu faktornya adalah untuk mencari pekerjaan, pendidikan, dan dapat diprediksi muncul permasalahan baru yang dihadapi kota Pekanbaru salah satunya permasalahan kebersihan ataupun sampah.

Pengertian tersebut menjelaskan bahwa sampah adalah benda/barang yang sudah tidak bernilai dan berguna dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, oleh karena itu jumlah sampah akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk di kota Pekanbaru. Pemerintah kota Pekanbaru menyadari bahwa permasalahan sampah akan menjadi permasalahan nasional perlu adanya sistem pengelolaan yang dilakukan secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir.

Selain itu, dalam pengelolaan sampah di perlukan kepastian hukum, serta tanggung jawab dan kewenangan pemerintah kota untuk mengawasi serta peran masyarakat agar pengelolaan sampah menjadi efisien dan efektif sehingga dapat mengelola sampah yang ada dilokasi pengelolaan sampah secara spesifik. Pada tahun 2008 disahkan Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah yang bertujuan antara lain :

- a. Agar pengelolaan ini dapat memberikan manfaat secara ekonomi (sampah sebagai sumber daya), sehat bagi masyarakat dan

- aman bagi lingkungan serta dapat merubah perilaku masyarakat.
- b. Agar mengurangi dampak negatif yang ditimbulkan oleh sampah terhadap kesehatan dan lingkungan
  - c. Agar pengelolaan sampah dapat berjalan secara proporsional, efektif dan efisien
  - d. Kota pekanbaru saat ini hanya memiliki satu TPA yaitu dikelurahan muara fajar timur yang terletak di pinggiran kota. TPA muara fajar merupakan salah satu tempat pembuangan akhir yang berdiri pada tahun 1987 dengan luas area 8,6 hektar yang berada di daerah kecamatan rumbai. TPA tersebut dikelola oleh pemerintah kota pekanbaru. Berdasarkan data dinas kebersihan dan pertamanan tahun 2007, TPA muara fajar menerima pasokan sampah sebanyak 1.816 m<sup>3</sup> perhari dari 12 kecamatan yang ada di kota pekanbaru, dari 1.816 m<sup>3</sup> setelah di pilih oleh petugas hanya terdapt 12 m<sup>3</sup> yang diproses menjadi pupuk kompoa.(profil BKK dalam zaflis zaim, 2016).

Sampah yang dimaksud dikategorikan sebagai sampah rumah tangga. Dengan jumlah bobot sampah mencapai 450.000 Kg yang masuk ke TPA hal ini tentu harus diperhatikan lebih lanjut oleh pemerintah kota Pekanbaru agar dampak dari sampah tersebut seperti banjir, pencemaran lingkungan, udara dan gangguan terhadap kesehatan masyarakat di sekitar kawasan TPA tidak terjadi.

Kota Pekanbaru sudah memiliki Peraturan Daerah (Perda) yang mengatur tentang sampah lengkap dengan sanksi bagi pelanggarnya, yaitu Perda No.8 tahun

2014 yang dibuat dalam rangka mewujudkan Kota Pekanbaru yang sehat dan bersih dari sampah yang kecenderungan bertambah volume dan jenis serta karakteristik yang semakin beragam, sehingga dapat menimbulkan dampak negatif terhadap kesehatan dan mencemari lingkungan maka perlu dilakukan pengelolaan sampah secara komprehensif dan terpadu dari hulu ke hilir. Tempat pembuangan akhir (TPA) di Kelurahan Muara Fajar Pekanbaru terletak di RT.01/RW.03 Kelurahan Muara Fajar Timur.

Fenomena dalam penelitian ini berkaitan dengan dinas lingkungan hidup dan kebersihan kota pekanbaru beserta warga desa kelurahan muara fajar timur ikut kesertaan dalam membangun kebersihan lingkungan dan pemanfaatan sampah supaya menjadi nilai ekonomis dengan koordinasi dari kelurahan bersama-sama dengan masyarakat Kelurahan muara Fajar Timur yang berjumlah 5.906 Jiwa dari 4 RW dan 19 RT (BPS Pekanbaru, 2016) dituntut untuk dapat mengelola sampah dengan sebaik mungkin di bantu oleh dinas kebersihan dan pertamanan yang memberikan edukasi atau pelatihan khusus terhadap masyarakat di muara fajar timur untuk dapat memanfaatkan sampah supaya masyarakat di muara fajar tersebut bisa produktif dalam menghasilkan mendaur ulang sampah, bikin kerajinan tangan serta dalam pembuatan pupuk kompos. dengan jumlah sampah di kota Pekanbaru setiap harinya mencapai rata-rata 480.000kg/hari (Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, 2016).

Berdasarkan fenomena yang dikemukakan pada latar belakang

dapat diketahui dan penanganan masalah sampah telah dapat diatasi oleh masyarakat dengan berbagai macam cara pengelolaan sehingga masalah lingkungan hidup bisa teratasi, maka peneliti akan mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul: “Komunikasi Partisipatif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Di Kelurahan Muara Fajar Timur”.

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Teori komunikasi pembangunan partisipatif yang dikemukakan oleh Bessete

Sumaryadi (2005:46) mengatakan bahwa partisipatif berarti “peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan”. Dengan maksud dan tujuan yang agar masyarakat dapat menjaga hasil dari pembangunan karena merasa bahwa pembangunan itu juga milik mereka karena telah dilibatkan dalam program tersebut (Sumaryadi, 2005:46).

### **KOMUNIKAS PARTISPATIF**

Pawito mendefinisikan komunikasi sebagai suatu proses dengan mana suatu pesan dipindahkan atau dioperkan (lewat suatu saluran) dari suatu sumber kepada penerima dengan maksud mengubah perilaku, perubahan dalam pengetahuan, sikap dan atau perilaku overt lainnya. Sekurang-kurangnya didapati empat unsur

utama dalam model komunikasi yaitu sumber (*the source*), pesan (*the message*), saluran (*the channel*) dan penerima (*the receiver*) Pawito, (1994:12).

Sedangkan Wilbur Schramm menyatakan komunikasi sebagai suatu proses berbagi (*sharing process*).

Schramm menguraikannya sebagai berikut : “Komunikasi berasal dari kata-kata (bahasa) Latin *communis* yang berarti umum (*common*) atau bersama. Apabila kita berkomunikasi, sebenarnya kita sedang berusaha menumbuhkan suatu kebersamaan (*commonnes*) dengan seseorang. Yaitu kita berusaha berbagai informasi, ide atau sikap. Seperti dalam uraian ini, misalnya saya sedang berusaha berkomunikasi dengan para pembaca untuk menyampaikan ide bahwa hakikat sebuah komunikasi sebenarnya adalah usaha membuat penerima atau pemberi komunikasi memiliki pengertian (pemahaman) yang sama terhadap pesan tertentu” (Suprpto, 2006:2-3).

### **Macam-Macam Partisipatif**

Macam-macam Partisipasi Ada beberapa macam partisipasi yang dikemukakan oleh ahli. Menurut Sundariningrum (Sugiyah, 2010:38) mengklasifikasikan partisipasi menjadi dua berdasarkan cara keterlibatannya, yaitu:

#### **a. Partisipasi langsung**

Partisipasi yang terjadi apabila individu menampilkan kegiatan tertentu dalam proses partisipasi. Partisipasi ini terjadi apabila setiap orang dapat mengajukan pandangan, membahas pokok permasalahan, mengajukan keberatan terhadap keinginan orang lain atau terhadap ucapannya.

b. Partisipasi tidak langsung  
Partisipasi yang terjadi apabila individu mendelegasikan hak partisipasinya pada orang lain.

### **Manfaat Partisipatif**

Menurut Pariatra Westra (dalam Widi Astuti, 2008:14) manfaat partisipasi adalah:

- a. Lebih mengemukakan diperolehnya keputusan yang benar.
- b. Dapat digunakan kemampuan berpikir kreatif dari para anggotanya.
- c. Dapat mengendalikan nilai-nilai martabat manusia, motivasi serta membangun kepentingan bersama.
- d. Lebih mendorong orang untuk bertanggung jawab.
- e. Lebih memungkinkan untuk mengikuti perubahan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Burt K. Schalan dan Roger (dalam Widi Astuti, 2008:14) bahwa manfaat dari partisipasi adalah:

- a. Lebih banyak komunikasi dua arah.
- b. Lebih banyak bawahan mempengaruhi keputusan.
- c. Manajer dan partisipasi kurang bersikap agresif.
- d. Potensi untuk memberikan sumbangan yang berarti dan positif, diakui

dalam derajat lebih tinggi.

Dari pendapat-pendapat di atas tentang manfaat partisipasi, dapat disimpulkan bahwa partisipasi akan memberikan manfaat yang penting bagi keberhasilan organisasi yaitu:

- a. lebih memungkinkan diperolehnya keputusan yang benar karena banyaknya sumbangan yang berarti dan positif.
- b. Mengedepankan komunikasi dua arah sehingga baik bawahan maupun

atasan memiliki kesempatan yang sama dalam mengajukan pemikiran.

- c. Mendorong kemampuan berpikir kreatif demi kepentingan bersama.
- d. Melatih untuk bertanggung jawab serta mendorong untuk membangun kepentingan bersama.
- a. Memungkinkan untuk mengikuti setiap perubahan yang terjadi.

### **Komunikasi Partisipatif**

Komunikasi Pembangunan Partisipatif (Kombangpar) sebagai pendekatan alternatif dapat dipandang sebagai “sarana ampuh” untuk memfasilitasi proses-proses partisipatif bila sejalan dengan dinamika pembangunan di tingkat lokal. Pada sisi lain, Kombangpar dapat pula diterjemahkan sebagai suatu aktifitas yang direncanakan dengan matang yang diwujudkan dalam bentuk strategi dan pendekatan komunikasi yang diterapkan dalam seluruh proses pembangunan.

Pembangunan partisipatif harus menjamin terwujudnya kerjasama timbalbalik pada setiap tingkatan partisipasi. Artinya, setiap pihak harus berusaha menghargai dan menghormati pendapat dan sikap orang lain, serta memiliki rasa saling percaya. Komunikasi partisipatif lebih berpusat pada penciptaan makna bersama yang menitik beratkan pada tercapainya konsensus atau kesepakatan (Syahyuti, 2006: 192).

Komunikasi pembangunan partisipatif harus mampu menempatkan semua pihak sebagai partisipan yang setara sehingga tidak ada dominasi dalam arus informasi dari salah satu pihak. Setiap pihak seperti pemerintah, masyarakat, lembaga swadaya masyarakat sama-

sama memposisikan dirinya sebagai aktor komunikasi. Setiap pihak adalah mitra sejajar yang memiliki semangat saling berbagi.

Komunikasi pembangunan partisipatif harus mampu membuka akses dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memanfaatkan semua media komunikasi yang tersedia. Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi partisipatif memiliki unsur- unsur berupa kebebasan, kesamaan hak, dan kesamaan akses. Setiap individu berhak mengeluarkan pendapat, didengarkan pendapatnya, dan memberikan kesempatan yang sama kepada setiap orang untuk berpendapat tanpa harus ditekan atau disatukan dengan suara orang lain.

#### **Komunikasi Pembangunan**

Mengaitkan pembahasan komunikasi dengan pembangunan sudah barang tentu kajiannya tidak lepas dari usaha penyebaran pesan – pesan (ide, gagasan dan inovasi) kepada sejumlah besar orang. Bagaimana suatu ide, gagasan, atau inovasi pembangunan diperkenalkan, dijelaskan hingga menimbulkan efek tertentu sebagai sesuatu yang bermanfaat. Yang jelas, komunikasi dan pembangunan mempunyai keterkaitan memperbincangkan hal yang sama yaitu tentang dimensi perubahan pada individu dan masyarakat.

Menurut Peterson, komunikasi pembangunan adalah usaha yang terorganisir untuk menggunakan proses komunikasi dan media dalam meningkatkan taraf sosial dan ekonomi yang secara umum berlangsung dalam negara sedang berkembang (dalam Dilla, 2007:115). Komunikasi

pembangunan ada pada segala macam tingkatan, dari seorang petani sampai pejabat pemerintah dan negara, termasuk juga di dalamnya dapat berbentuk pembicaraan kelompok, musyawarah pada lembaga resmi siaran dan lain – lain.

Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa komunikasi pembangunan merupakan suatu inovasi yang diterima oleh masyarakat melalui proses komunikasi.

Komunikasi pembangunan merupakan disiplin ilmu dan praktikum komunikasi dalam konteks negara – negara sedang berkembang, terutama kegiatan komunikasi untuk perubahan sosial yang berencana. Komunikasi pembangunan dimaksudkan untuk secara sadar meningkatkan pembangunan manusiawi (dalam dilla 2007:115).

Komunikasi pembangunan yang diutamakan adalah kegiatan mendidik dan memotivasi masyarakat, bukannya memberikan laporan yang tidak realistik dari fakta – fakta atau sekedar penonjolan diri. Tujuan komunikasi adalah untuk menanamkan gagasan – gagasan, sikap mental, dan mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh suatu negara berkembang. Secara pragmatis dapat dirumuskan bahwa komunikasi pembangunan adalah komunikasi yang dilakukan untuk melaksanakan rencana pembangunan suatu negara (Harun dan Ardianto,2011:161).

#### **Tujuan Komunikasi Pembangunan**

Tujuan komunikasi pembangunan ialah untuk memajukan pembangunan. Pembangunan diperlukan agar rakyat yang mempunyai kadar huruf serta pendapatan dan sosial-ekonomi yang rendah lebih dapat terangkat

taraf hidupnya. Untuk itu mereka harus diberitahu mengenai ide dan kemahiran yang belum mereka kenal dalam jangka waktu yang singkat.

Pemilihan strategi komunikasi merupakan hal yang utama dan penting dalam perencanaan pembangunan. Setiap strategi yang berbeda memerlukan penekanan yang berbeda pada proses utamanya, dan pendekatannya pun bisa berbeda bergantung pada situasi dan kondisi. Menurut Rogers (1976) fungsi komunikasi pada konteks ini dianggap sebagai mekanisme untuk mendapatkan dukungan dan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan rencana pembangunan. Karena itu pemerintah senantiasa perlu memperhatikan strategi apa yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan sehingga efeknya sesuai dengan harapan Dilla, (2007:131). Menurut AED ada empat strategi komunikasi pembangunan yang telah digunakan selama ini yaitu (Harun dan Ardianto, 2011:164-166):

#### 1. Strategi berdasarkan media

Para komunikator yang menggunakan strategi ini biasanya mengelompokkan kegiatan mereka di sekitar medium tertentu yang mereka sukai. Strategi ini memang merupakan teknik yang paling mudah, paling populer, dan tentunya yang paling kurang efektif. Strategi media di sini secara tipikal memulai rencananya dengan mempertanyakan “apa yang dapat saya lakukan dengan menggunakan radio?” atau “bagaimana caranya agar saya dapat menggunakan televisi untuk menyampaikan pesan saya?”

#### 2. Strategi desain instruksional

Menggunakan strategi ini pada umumnya adalah para pendidik. Mereka memfokuskan strateginya pada pembelajaran individu – individu yang dituju sebagai suatu sasaran yang fundamental. Strategi kelompok ini, mendasarkan diri pada teori – teori belajar formal dan berfokus pada pendekatan sistem untuk pengembangan bahan – bahan belajar. Berkat keikutsertaan kalangan pendidik tersebut di lapangan kegiatan ini, banyak pemahaman yang diperoleh mengenai evaluasi formatif, uji coba, desain program berjenjang dan sebagainya.

#### 3. Strategi partisipatori

Dalam strategi partisipasi ini, prinsip – prinsip penting dalam mengorganisasi kegiatan adalah kerja sama komunitas dan pertumbuhan pribadi. Yang dipentingkan dalam strategi ini bukan pada berapa banyak informasi yang dipelajari seseorang melalui program komunikasi pembangunan, tetapi lebih kepada pengalaman keikutsertaan sebagai seseorang yang sederajat dalam proses berbagai pengetahuan atau keterampilan.

#### 4. Strategi pemasaran

Strategi ini tumbuh sebagai suatu strategi komunikasi yang sifatnya paling langsung dan terasa biasa. Contohnya seperti, “kalau anda dapat menjual pasta gigi, mengapa tidak dapat menjual kesehatan, pertanian, dan keluarga berencana ? ”. Itulah prinsip social marketing yang menjadi pegangan strategi ini.

### **Komunikasi Lingkungan**

Komunikasi lingkungan secara batasan memiliki berbagai arti

atau pengertian. Ada beberapa pengertian yang boleh kita ambil sebagai rujukan untuk memahami apa itu komunikasi lingkungan.

Aspek-aspek apa yang hendak dipelajari oleh disiplin ilmu ini. Di dalam buku *environmental communication: applying communication tools towards sustainable development* dijelaskan bahwa komunikasi lingkungan merupakan rencana dan strategi dengan memanfaatkan proses komunikasi dan berbagai produk media untuk mendukung pembuatan kebijakan yang efektif, partisipasi publik, dan pelaksanaan proyek yang diarahkan untuk lingkungan berkelanjutan.

Batasan ini memberikan gambaran bahwa komunikasi lingkungan memanfaatkan aktivitas komunikasi yang meliputi proses maupun produknya untuk mengajak publik berpartisipasi dalam penyelamatan lingkungan. Sebuah komunikasi lingkungan berusaha untuk menarik, mengajak, dan mengarahkan manusia untuk prihatin atau memberikan perhatian kepada masalah-masalah lingkungan. komunikasi lingkungan sangat memperhatikan tujuan untuk siapa informasi ditujukan dan bagaimana informasi yang adalah pesan dalam aktivitas komunikasi dimaknai dan dijalankan. Komunikasi lingkungan juga memiliki kaitan yang erat dengan berbagai pendidikan non-formal seperti nilai-nilai sosial ekonomi, dan keterampilan-keterampilan teknis demi pembangunan yang berkelanjutan.

### **Tempat Pembuangan Akhir**

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) adalah sarana fisik untuk berlangsungnya kegiatan pembuangan akhir sampah. TPA merupakan mata rantai terakhir dari pengolahan sampah perkotaan sebagai sarana lahan untuk menimbun atau mengolah sampah. Proses sampah itu sendiri mulai dari timbulnya di sumber - pengumpulan - pemindahan/pengangkutan - pengolahan - pembuangan. Di TPA, sampah masih mengalami proses penguraian secara alamiah dengan jangka waktu panjang. Beberapa jenis sampah dapat terurai secara cepat, sementara yang lain lebih lambat sampai puluhan dan ratusan tahun seperti plastik. Hal ini memberi gambaran bahwa di TPA masih terdapat proses-proses yang menghasilkan beberapa zat yang dapat mempengaruhi lingkungan. Zat-zat tersebut yang mempengaruhi lingkungan itulah yang menyebabkan adanya bentuk-bentuk pencemaran.

Dalam Penjelasan diatas dapat dijelaskan bahwa pada Tempat Pembuangan Sampah (TPA) pertama kali untuk tempat mengumpulkan berbagai sampah dari rumah tangga maupun non rumah tangga. Tempat tersebut yang disebut sebagai Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan bentuk wadah penampungan atas pengumpulan sampah. Pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA), ada sampah yang tidak langsung dibuang dan ada yang langsung dibuang serta ada yang diolah secara fisik, kimia, dan biologi.

### **Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah dikerjakan sedemikian hingga dapat dimanfaatkan, atau diproses sedemikian hingga tidak



membahayakan atau mengganggu lagi. Agar sampah ini tidak membahayakan kesehatan manusia, maka perlu pengaturan pembuangannya. Dalam hal ini yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan sampah yaitu :

1. Penyimpanannya
2. Pengumpulan
3. Pembuangan akhir sampah
4. Pengolahan sampah

Menurut Andri Kristanto (2003:6) sistem merupakan kumpulan elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja sama untuk memproses masukan (input) yang ditujukan kepada sistem tersebut dan mengolah masukan tersebut sampai menghasilkan keluaran (output) yang diinginkan.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran pada penelitian ini dibuat agar dapat mengerti alur dari penelitian ini. Dengan menggambarkan strategi apa yang digunakan oleh pemerintah dalam menjalankan programnya, serta komunikasi seperti apa yang digunakan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Sampah Pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Di Kelurahan Muara Fajar Timur. Komunikasi Partisipatif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Pada Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Di Kelurahan Muara Fajar Timur. Penelitian ini mengacu pada teori (Bessette, 2004:19) mengenai komunikasi pembangunan.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan penyajian analisa deskriptif. Untuk mendapatkan kesimpulan yang

objektif, penelitian kualitatif mencoba mendalami dan dengan menginterpretasikan masalah atau mengumpulkan kombinasi dari berbagai permasalahan sebagaimana disajikan situasinya. Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2005:5) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud manafsirkan fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.

Penelitian ini dilakukan di Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dan di Tempat Pembuangan Akhir di Kelurahan Muara Fajar Timur dan yang menjadi informan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 orang yang ditetapkan oleh peneliti.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian diperoleh dari proses wawancara yang dilakukan terhadap responden. Wawancara berkaitan dengan topic penelitian yakni komunikasi partisipatif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mengelola sampah di TPA Kelurahan Muara Fajar Timur. Berdasarkan hasil observasi serta wawancara yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengurangan Sampah Semaksimal Mungkin Dimulai Dari Sumbernya

Adapun sasaran dalam sosialisasi yang dilakukan DLH adalah element masyarakat yang ada di wilayah Kelurahan Muara Fajar Pekanbaru. Dalam sosialisasi tersebut diharapkan seluruh masyarakat mengerti, memahami, dan mematuhi tentang adanya Undang-undang Perda Tentang Pengelolaan Sampah

sehingga terciptalah Kota Pekanbaru yang nyaman dan bebas dari masalah persampahan.

Pada dasarnya tujuan dari komunikasi adalah memberikan informasi dan menciptakan pemahaman kepada komunikannya. Agar tujuan dari komunikasi ini dapat tercapai, tentunya dibutuhkan sebuah strategi agar komunikasi dapat efektif dan pesan dapat tersampaikan kepada khalayak atau masyarakat, sehingga mereka dapat memahami dan kemudian melaksanakan apa yang disampaikan dalam komunikasi tersebut, jika komunikator menghendaki adanya perubahan sikap pada komunikan.

Untuk mencapai tujuan dari sosialisasi terkait Undang-undang tahun 2008 disahkan Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, pihak DLH Kota Pekanbaru menyusun sebuah strategi komunikasi yang dapat diaplikasikan pada saat sosialisasi. Komunikasi yang disampaikan tersebut dapat dipahami dan diterima dengan baik.

Proses komunikasi secara primer merupakan proses penyampaian pikiran dan atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah bahasa, kial, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya yang secara langsung mampu “menerjemahkan” pikiran atau perasaan komunikator kepada komunikan. Bahasa menjadi media yang banyak dipergunakan dalam komunikasi adalah jelas karena hanya bahasalah yang mampu “menerjemahkan” pikiran seseorang kepada orang lain.

Dalam hal ini DLH Kota Pekanbaru melakukan sosialisasinya melalui palngkat-plangkat dan spanduk yang berisikan tentang isi dari UU tentang pengelolaan samapah dan juga himbauan untuk pengelolaan sampah sehingga memberikan manfaat ekonomis bagi masyarakat. Dalam sosialisasi ini dianggap efektif karena dirasa masyarakat lebih mudah untuk mengingat karena untuk penempatan plangkat dan juga spanduk berada di pinggir jalan umum yang disitu banyak dilalui oleh masyarakat.

Partisipasi masyarakat sering diartikan keikutsertaan, keterlibatan dan kesamaan anggota masyarakat dalam suatu kegiatan tertentu baik secara langsung maupun tidak langsung, sejak dari gagasan, perumusan kebijakan, pelaksanaan program dan evaluasi. Partisipasi secara langsung berarti anggota masyarakat tersebut ikut memberikan bantuan tenaga dalam kegiatan yang dilaksanakan. Sedangkan partisipasi tidak langsung dapat berupa sumbangan pemikiran, pendanaan dan material yang diperlukan.

Penanganan sampah dimulai dari kesadaran masyarakat dan Pemerintah dalam hal ini Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan lewat programnya yang terarah dan terpadu untuk mengelola sampah dan mengkomunikasikannya kepada masyarakat untuk merumuskan teknis yang perlu diambil dalam penanggulangannya. Serta melibatkan partisipasi masyarakat karena masyarakat yang terlibat secara langsung dalam aktivitas persampahan sehari-hari, mulai dari pembuangan sampah rumah tangga hingga model iuran dan penempatan akhir dari sampah-sampah tersebut. Keterlibatan masyarakat dalam

pembuatan kebijakan pengelolaan persampahan di daerah sangat dibutuhkan untuk meningkatkan perbaikan masalah sampah. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan yang hijau, bersih dan sehat serta menguatkan inisiatif masyarakat dalam menjaga, memelihara dan meningkatkan fungsi lingkungan.

Terdapat bermacam-macam faktor penghambat komunikasi partisipatif. Hambatan-hambatan komunikasi tersebut bagaimana pun juga bisa menyebabkan proses komunikasi partisipatif yang efektif menjadi tidak terjadi. Berikut ini akan diidentifikasi beberapa macam faktor dari penghambat komunikasi partisipatif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru.

#### Faktor Internal.

Identifikasi dari faktor internal yang merupakan faktor penghambat terhadap pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru karena SDMnya kurang terampil seperti halnya dalam menjelaskan mengenai aspek pentingnya mengelola sampah demi kebaikan bersama. Sebagaimana terlihat sumber daya manusia atau aparat yang bertugas pada pengelolaan sampah oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru masih sangat kurang jika dibandingkan dengan beban tugas yang ada. Sebagaimana terlihat tugas ini tidak hanya menangani masalah pengawasan,

#### Faktor Eksternal.

Aspek yang bersifat eksternal dalam hal ini adalah faktor-faktor yang bersumber dari luar organisasi yang dapat menghambat komunikasi partisipatif Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru Dalam Mengelola Sampah di TPA meliputi:

1. Partisipasi Masyarakat Mentaati Aturan Yang Ditetapkan Pemerintah
2. Gaya Hidup Atau Kebiasaan Warga.

#### Kesimpulan

1. Strategi komunikasi yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Pekanbaru dalam mengelola sampah di Kelurahan Muara Fajar Timur yaitu dengan sosialisasi langsung kepada masyarakat dengan menggunakan baleho, spanduk dan surat edaran ke pihak-pihak terkait. Dalam sosialisasi tersebut diharapkan seluruh masyarakat mengerti, memahami, dan mematuhi tentang adanya Undang-undang Tentang Pengelolaan Sampah.
2. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah di Kelurahan Muara Fajar Timur cukup baik, hal ini dapat dilihat dari kesadaran warga untuk melaksanakan usaha pemilahan sampah, dan dalam pembuatan produk daur ulang dari sampah. Disamping itu berkembangnya swadaya masyarakat yang cukup berhasil, termasuk usaha untuk mengelola sampah dan kebersihan di lingkungannya.
3. Faktor penghambat komunikasi partisipasi

masyarakat dalam pengelolaan sampah Kelurahan Muara Fajar Timur diantaranya yaitu faktor internal dan eksternal seperti SDM yang kurang kompeten, kurangnya dana penunjang, kurangnya fasilitas yang memadai dari Pemerintah, keterbatasan waktu, dan gaya hidup atau kebiasaan warga.

#### **Daftra Pustaka**

Anwar Arifin, 1994, *Sebuah Pengantar Ringkas Strategi Komunikasi*, Cet III, Bandung : Arnico

Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru 2015, Pekanbaru Dalam Angka 2015 : penduduk dan tenaga kerja, BPS Kota Pekanbaru

Blake, Reed H., and Haroldsen, Edwin O. *Taksonomi Konsep Komunikasi*. Cetakan Ke-1. Terj. Hasan Bahanan. Surabaya: Papyrus, 2003.

Damanhuri E, Padmi T, Azhar N, MeilanyL, 1989, Pengkajian laju timbulan sampah di Indonesia, Pus.Lit.Bang. Pemukiman Departemen Pekerjaan Umum –Lembaga Penelitian Masyarakat ITB, Bandung.

\_\_\_\_\_, 2010, Diktat kuliah TL-3104: Pengelolaan Sampah, Bandung, ITB.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, 2015, Laporan penyusunan buku produksi dan karakteristik sampah

permukiman Kota Pekanbaru, DKP, Pekanbaru.

Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Pekanbaru, 2015, Laporan akhir studi kelayakan TPA Kota Pekanbaru, DKP, Pekanbaru.

Effendy, Onong, Uchjana , 1993. *Televisi siaran & Praktek*, Bandung, Aditya Bakti, Bandung.

\_\_\_\_\_, 2003. *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, PT. Citra Aditya Bakti, Bandung.

Frank Jefkins, 2004, *Public Relations Cet II*, Jakarta: Penerbit Erlangga

Hafied Cangara, 2009. *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Hartono.2003. *Metodologi Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: LSFK2P

Iskandar,2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Jakarta: Agung Persada Press

J David Hunger & Thomas L. Wheelen, 2003, *Strategis Management* 5<sup>th</sup> Edition, Yogyakarta:Penerbit Andi

Kasali, Rhenald. 1994. *Manajemen Public Relations*.Pustaka Utama Graffiti, Jakarta

Kriyantono, Rachmat, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, Kencana Prenada Media Group, 2008.

Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,Bandung: Remaja Rosdakarya

- Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press
- Muhammad, Arni. 2000. *Komunikasi Organisasi*. Bumi Aksara, Jakarta
- Pace, R. Wayne & Don. F, Faules. 2000. *Komunikasi Organisasi: Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan. Terjemahan: Deddy Mulyana*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Pawito, *Teori-Teori Komunikasi. Buku Pegangan Kuliah Fisipol Komunikasi Massa S1 Semester IV*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret, 1994.
- Purwasito, Andrik. *Komunikasi Multikultural*. Cetakan Ke-1. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2003.
- Rakhmat, Jalaludin, *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005.
- Riswandi. "Definisi Komunikasi dan Tingkatan Proses Komunikasi." WordPress.com 17 Oktober 2006. 10 Juni 2010.
- Ruslan, Rosady. 2008. *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- rumbai Pengganti tpa muara fajar kota pekanbaru, *Jurnal Universitas Riau*
- Andi Ali Said Akbar. 2014. *Komunikasi partisipatif dalam proses pembangunan bendungan matenggeng kabupaten cilacap jawa tengah*. *Jurnal. Universitas Jenderal Soedirman*
- Karmila Muchtar, M.Si. .2016. *Penerapan komunikasi partisipatif pada pembangunan di Indonesia*. *Jurnal . Institut Pertanian Bogor*
- Suwarso, 2017. *Komunikasi inovasi Bank sampah dalam collection dalam meningkatkan kreativitas pengelolaan sampah pada masyarakat di RW 03 kelurahan rejosari kulim pekanbaru*

#### Sumber dari internet

<http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/31201/Chapter%20II.pdf;jsessionid=DA CD15A4E3AE7B7E52B2B51 1DD680110?sequence=4>

<https://jom.unri.ac.id/index.php/JOMFSIP/article/view/8758/8426>

[file:///C:/Users/ACER/Downloads/4071-8042-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/4071-8042-1-SM%20(1).pdf)

[file:///C:/Users/ACER/Downloads/4071-8042-1-SM%20\(1\).pdf](file:///C:/Users/ACER/Downloads/4071-8042-1-SM%20(1).pdf)

<https://www.google.co.id/search?dcr=0&biw=1366&bih=634&ei=j18ZWr6mKor5vAScxqDABw&q=bab+2+teori+komunikasi+pembangunan+menurut+Roger&oq=bab+2+teori+komunikasi+pembangunan+menuru>

t+Roger&gs\_l=psy-  
ab.3...191183.194099.0.19441  
0.12.10.1.0.0.0.374.1107.2-  
3j1.4.0....0...1c.1.64.psy-  
ab..7.0.0....0.nfBACBwPKyI